

## Permainan Olahraga Tradisional Statak Sebagai *Katalis* Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDN 192 Pekanbaru

Ii Tiara Pratiwi<sup>1</sup> Zetra Hainul Putra<sup>2</sup> Agus Prima Aspa<sup>3</sup> Siti Maesaroh<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [ii.tiara1367@student.unri.ac.id](mailto:ii.tiara1367@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id](mailto:zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

[Agus.prima@lecturer.unri.ac.id](mailto:Agus.prima@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup> [sitimaesaroh@lecturer.unri.ac.id](mailto:sitimaesaroh@lecturer.unri.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

Permainan olahraga tradisional sebagai *katalis* adalah bahwa permainan tersebut berfungsi sebagai pendorong atau penyebab dalam proses pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. Dengan menggunakan istilah "*katalis*," peneliti ingin menyampaikan bahwa permainan olahraga tradisional memiliki peran penting dalam mendorong atau memfasilitasi perkembangan aspek-aspek karakter positif pada anak-anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode ethnography. Pada penelitian ini mengambil sampel dari kelas 3A yaitu 28 (dua puluh delapan) peserta didik. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian permainan olahraga tradisional statak ini akan disajikan dalam beberapa sub bagian yang diawali dengan penjelasan mengenai permainan olahraga tradisional statak dan diakhiri dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada permainan olahraga tradisional statak yaitu kerja sama, sportivitas, disiplin, kejujuran, keberanian, tanggung jawab, ketahanan mental, komunikasi, dan kreativitas.

**Kata Kunci :** Permainan Olahraga Tradisional Statak, *Katalis*, Nilai-nilai Pendidikan Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pada umumnya permainan memiliki 2 jenis yaitu permainan modern dan permainan olahraga tradisional, adapun tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai permainan olahraga tradisional. Menurut Rosdiani (dalam Purnamasari dan Ardiyanto, 2017:25). Permainan tradisional atau sering disebut olahraga tradisional adalah jenis olah permainan rakyat yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas masyarakat tertentu, diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Olahraga dan permainan tradisional menjadi salah satu peninggalan budaya nenek moyang yang didalamnya memiliki kemurnian serta sebagai corak dari tradisi setempat (Purnamasari & Ardiyanto, 2017) Pada era sekarang ini permainan olahraga tradisional telah tersingkirkan oleh permainan modern seperti *netbook*, *gadget* dan *smartphone* sehingga hal ini menjadi sebuah tantangan bagi permainan olahraga tradisional yang mana dapat menyebabkan kurangnya kepedulian pada lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi interaksi sosial karakter pada anak menjadi negatif yang bisa berlanjut sampai anak dewasa, akibatnya anak berkembang menjadi pemalu, penyendiri dan individualitis.

Permainan olahraga tradisional merupakan sarana yang cocok digunakan untuk membentuk karakter anak sejak anak usia dini, selain itu anak-anak akan mengetahui apa-apa saja budaya yang ada di Indonesia sehingga kebudayaan di Indonesia tidak hilang begitu saja. Permainan olahraga tradisional ini bisa mengajarkan anak bagaimana untuk memiliki jiwa dan sosial yang baik. Pembinaan karakter ini harus dimulai sejak dini karena pada fase ini hati anak masih lembut sehingga kita masih mudah menanamkan hal-hal yang positif sehingga dengan sendirinya akan membentuk karakter anak kearah yang lebih bagus. Karakter anak

yang bagus maka anak akan lebih siap menerima perubahan zaman dan lingkungannya. Adapun karakter yang bisa (di bentuk dari permainan olahraga tradisional adalah, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kepemimpinan, menghargai orang lain, percaya diri, dan jujur (Fadli, 2015). Permainan olahraga tradisional dapat membentuk karakter disiplin pada siswa usia sekolah dasar. Permainan ini berfungsi untuk membiasakan diri anak untuk saling berinteraksi dengan lingkungannya dan orang lain sejak usia dini, mengembangkan keterampilan sosial setiap individu, mengembangkan motorik kasar dan halus anak, melatih kekuatan dan kelicahan anak, dapat membentuk kepribadian anak, serta dapat melatih perkembangan fisik anak. Bermain merupakan dunia anak yang dapat membuat anak merasa bahagia dan permainan dapat digunakan sebagai sarana belajar yang aktif.

Konteks permainan olahraga tradisional sebagai "*katalis*," maksudnya adalah bahwa permainan tersebut berfungsi sebagai pendorong atau penyebab dalam proses pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. Dengan menggunakan istilah "*katalis*," peneliti ingin menyampaikan bahwa permainan olahraga tradisional memiliki peran penting dalam merangsang atau memfasilitasi perkembangan aspek-aspek karakter positif pada anak-anak. Berpartisipasi dalam permainan olahraga tradisional, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga belajar tentang kerjasama, integritas, sportivitas, tanggung jawab, dan nilai-nilai karakter lainnya. Permainan ini menjadi pendorong atau katalis dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik melalui pengalaman langsung, diskusi, dan refleksi, dengan kata lain, permainan olahraga tradisional bukan hanya kegiatan fisik semata, melainkan suatu sarana pendidikan karakter yang menyeluruh. Melalui pengenalan aturan, interaksi dengan rekan tim, dan sikap terhadap kemenangan atau kekalahan, permainan olahraga tradisional membantu membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Permainan Olahraga Tradisional Statak Sebagai *Katalis* Pembentukan NilaiNilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SDN 192 Pekanbaru".

## METODE PENELITIAN

Adapun Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimulai dengan prinsip dan penerapan *framework interpretatif/teoritis* yang membantu penelitian tentang isu-isu yang membahas makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial atau manusia (Creswell & Poth, 2018). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian etnografi. Metode etnografi adalah pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan budaya, perilaku, dan interaksi sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari suatu kelompok manusia atau komunitas tertentu. Etnografi melibatkan pengamatan langsung, partisipasi dalam kegiatan kelompok yang diteliti, wawancara, dan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh (Abdha & Rohani, 2023) Penelitian ini dilaksanakan di SDN 192 Pekanbaru dan penelitian ini dilakukan setelah selesai seminar proposal tepatnya pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2024.

Penelitian ini memanfaatkan dua tipe data yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari lapangan berdasarkan keterangan narasumber. Adapun data primer yang dimaksud yaitu, hasil wawancara bersama dengan narasumber yang kemudian di transkrip dalam bentuk teks. Sedangkan data sekunder berasal dari kajian literatur, dan jurnal-jurnal. Metode yang digunakan untuk pengambilan *subjek* yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, adapun

kriteria yang dipakai oleh peneliti yaitu diambil dari kelas 3A Sugiyono, (2018:138). Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara. Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian ini (Martono, 2015, hal. 10). Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara langsung data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengelompokkan ke dalam katagori, mengimplementasikan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, merangkai kedalam pola, serta menentukan data yang diperlukan dan membuat kesimpulan agar penelitian yang dilakukan mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Menganalisis data menggunakan tiga tahapan yaitu Reduksi Data Biasanya apabila peneliti turun langsung kelapangan, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak jumlahnya, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan Sugiyono, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Proses reduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis data, guna untuk lebih menfokuskan hal yang diteliti, mengelompokkan data, memilih hal yang penting dan tidak penting. Proses penyajian data, dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga hal ini dapat memungkinkan pembaca memahami arti dan penulisannya. Penarikan kesimpulan adalah hal yang paling penting dalam penelitian ini. Dalam penarikan kesimpulan mengungkapkan mengenai isi dari data yang dikumpulkan sebelumnya. Jawaban dari hasil penelitian ini akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas rumusan masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini. Adapun Keabsahan Data Penelitian kualitatif sebagai salah satu metode penelitian yang memiliki standarisasi tersendiri dalam menguji tingkat kepercayaan dari data yang diperoleh. Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan data tidak semata menjadikan temuan peneliti sebagai data yang akurat. Maka perlu dilakukan proses pengujian terlebih dahulu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Maka untuk melihat tingkat keabsahan data dalam penelitian kualitatif perlu melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data yang meliputi uji validitas dan reabilitas (Nugraheni, 2018). *Triangulasi* merupakan metode verifikasi data yang menggunakan elemen lain di luar data sebagai alat untuk memeriksa atau membandingkan data. Terdapat empat jenis *triangulasi* yang digunakan sebagai teknik verifikasi data, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Proses member check adalah proses memverifikasi informasi yang diperoleh oleh peneliti dari sumber data. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk memastikan keabsahan data yang diberikan oleh narasumber.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dilapangan pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2024, berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui permainan olahraga tradisional statak dapat menjadi katalis dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter. Berikut merupakan hasil paparan penelitian. Permainan olahraga tradisional statak merupakan salah satu permainan olahraga tradisional yang dimainkan oleh anak-anak di SDN 192 Pekanbaru. Permainan ini dimainkan dilapangan terbuka di halaman sekolah, dan tidak memerlukan alat khusus selain tanah atau lantai yang bisa digambar atau digaris. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan peneliti menemukan arena atau lapangan permainan olahraga tradisional statak,

aturan dalam permainan olahraga tradisional statak, cara memainkan permainan olahraga tradisional statak dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam permainan olahraga tradisional statak. Proses pertama dalam aktivitas permainan olahraga tradisional statak ini yaitu menggambar arena lapangan permainan. Arena/lapangan permainan olahraga tradisional statak digambar/garis di atas tanah menggunakan kapur atau alat lain. Lapangan statak berbentuk kotak atau persegi panjang yang terdiri dari beberapa kotak yang disusun menjadi beberapa bagian kecil dan setiap bagian ini diberi nomor urut. Setiap pemain mempunyai batu atau pecahan keramik yang digunakan/dilemparkan kekotak pada saat bermain. Aturan dalam permainan olahraga tradisional statak terdiri dari melakukan hompimpa atau suit sebelum bermain guna untuk menentukan siapa yang duluan bermain dan untuk menentukan urutan selanjutnya untuk bermain, melempar batu/pecahan keramik kedalam kotak, jumlah pemain biasanya 2 sampai 5 orang namun tidak ada aturan yang baku dalam mengenai jumlah pemain, permainan ini sangat fleksibel dan biasa dimainkan oleh lebih banyak pemain, dan pemain dinyatakan kalah jika pemain melempar batu tidak tepat kedalam kotak/keluar dari kotak yang telah dituju atau pemain juga dinyatakan kalah jika pemain menginjak garis kotak.

Cara memainkan permainan olahraga tradisional statak yaitu anak-anak bergotong royong atau bekerja sama membuat gambar atau garis lapangan statak ditanah, setiap pemain menyiapkan batu bulat atau pecahan keramik, melakukan suit atau hompimpa untuk menentukan siapa duluan bermain dan menentukan urutan selanjutnya untuk bermain, pemain bergiliran melemparkan batu bulat atau pecahan keramik kedalam kotak yang ditentukan, pemain harus melompati kotak yang berisi batu tanpa menginjak kotak tersebut, dan pemain harus melompati setiap kotak dengan satu kaki atau dua kaki sesuai dengan bentuk lapangan statak. Peneliti juga menyimpulkan bawah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam permainan olahraga tradisional statak ini yaitu kerja sama, sportivitas, disiplin, kejujuran, keberanian, tanggung jawab, ketahanan mental, komunikasi, dan kreativitas. Hal ini dapat dilihat dari proses berlangsungnya permainan yang diperkuat dengan hasil temuan penelitian selama bulan juni sampai dengan bulan oktober. Berikut penjelasan dari setiap karakter yang muncul :

1. Kerjasama (Gotong Royong) pada permainan statak, pemain sering kali harus bekerja sama dengan tim untuk mencapai tujuan bersama. Ini mengajarkan pentingnya kolaborasi dan sinergi dalam menyelesaikan tugas. Seperti yang dilakukan oleh anak-anak mereka bergotong royong atau bersama-sama membuat gambar/garis statak di tanah.
2. Sportivitas Statak mengajarkan untuk bermain secara adil, menghormati aturan, dan menghargai lawan. Hal ini membentuk sikap sportivitas yang penting pada kehidupan sehari-hari. Anak-anak menjaga sportivitas dengan cara mereka memulai permainan dengan membuat aturan terlebih dahulu yang akan dipatuhi pada saat bermain contohnya untuk menentukan siapa yang duluan bermain maka mereka melakukan suit atau hompimpa.
3. Disiplin Setiap permainan memiliki aturan, begitu juga dengan Statak. Pemain dituntut untuk mengikuti aturan-aturan tersebut dengan tertib, yang melatih kedisiplinan. Anak-anak mematuhi aturan yang telah dibuat pada saat awal permainan di mulai, contohnya siapa yang batunya ketika dilempar tidak masuk kedalam kotak maka dia kalah dan di lanjutkan oleh teman yang lain.
4. Kejujuran contohnya ketika anak-anak bermain dan menginjak garis berarti anak tersebut kalah dan dilanjut oleh teman yang lain.
5. Keberanian permainan ini memerlukan keberanian, terutama saat mengambil keputusan cepat atau bertindak di bawah tekanan. Ini mengajarkan untuk tidak takut dalam menghadapi tantangan, contohnya tantangan dalam permainan olahraga tradisional statak

ini adalah melompat menggunakan satu kaki ada juga yang menggunakan dua kaki.

6. Tanggung Jawab setiap pemain memiliki peran dan tanggung jawab dalam permainan. Memainkan peran dengan baik menunjukkan kemampuan untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
7. Ketahanan Mental dalam statak, pemain akan menghadapi berbagai tantangan yang bisa menguji kesabaran dan ketahanan mental. Ini mengajarkan anak agar untuk tidak mudah menyerah dan tetap berusaha sampai akhir. Contohnya tantangannya yaitu mengajarkan untuk tidak menyerah yaitu ketika kotak 1 dan kotak 2 ada batu temannya maka dia harus bisah melompat dua kotak tersebut tanpa menginjak kotak 1 dan kotak 2 , harus melompat kuat agar sampai ke kotak ke 3.
8. Komunikasi pemain perlu berkomunikasi dengan rekan satu tim untuk merancang strategi dan memastikan permainan berjalan dengan baik. Ini mengasah kemampuan berkomunikasi yang efektif.
9. Kreativitas setiap tim sering kali harus menemukan cara-cara kreatif untuk memenangkan permainan, melatih pemain untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Peneliti memperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang juga ada meneliti tentang permainan olahraga tradisional statak yaitu Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Tradisional Suku Sasak Di Desa Babussalam Gerung Lombok Barat. Penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam permainan olahraga tradisional statak berikut nilai-nilai pendidikan karakter terdapat dalam penelitian tersebut kedisiplinan, sportivitas, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, kerja keras, musyawarah, fokus, berani mencoba, kesabaran, dan kreatif (Safitri et al., 2022). Ada satu perbedaan yang di temukan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang peneliti temukan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti tidak ada menemukan nilai-nilai pendidikan karakter musyawarah sedangkan penelitian sebelumnya ada menemukan nilai-nilai pendidikan karakter musyawara. Berdasarkan hasil uraian hasil penelitian diatas dalam permainan olahraga tradisisonal statak terbukti sebagai katalis yang efektif dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 192 Pekanbaru. Permainan olahraga tradisional statak sebagai "*katalis*," maksudnya adalah bahwa permainan tersebut berfungsi sebagai pendorong atau penyebab dalam proses pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. Dengan menggunakan istilah "*katalis*," peneliti ingin menyampaikan bahwa pada permainan olahraga tradisional statak memiliki peran penting dalam mendorong atau memfasilitasi perkembangan aspek-aspek karakter positif pada anak-anak. Implementasi permainan ini dalam kegiatan bermain anak-anak memberikan kontribusi positif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan yang baik tentang alat, aturan permainan dan cara memainkan permainan olahraga tradisional statak. Nilai pendidikan karakter yang kuat pada permainan statak yaitu kejujuran pada saat bermain. Permainan olahraga tradisional statak dikembangkan dengan baik maka akan menjadi katalis dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter. Pengembangan yang baik dari permainan olahraga tradisional statak akan membawa permainan ini melampaui fungsi hiburan semata dan menjadi media pendidikan karakter yang kuat. Dengan pendekatan yang terstruktur, konsisten, dan didukung oleh pendampingan guru, lingkungan

yang mendukung, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat, permainan ini dapat menjadi katalis utama dalam membangun generasi muda yang berkarakter kuat, baik dari segi moral, sosial, maupun emosional. Hasilnya, siswa akan menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, serta juga memiliki integritas, rasa tanggung jawab, serta etika yang kuat, yang dapat mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran bahwa masih banyak lagi nilai karakter yang bisa diambil sebagai pelajaran dan nilai pendidikan diberbagai permainan olahraga tradisional yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan permainan olahraga tradisional sebagai metode pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik dapat melestarikan permainan tradisional sebagai budaya bangsa, dan bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi dalam menyusun penelitian yang lebih baik tentang permainan olahraga tradisional sebagai *katalis* dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdha, J. A., & Rohani, L. (2023). Dinamika Tradisi Tari Gubang Pada Suku Melayu Di Kecamatan Tanjungbalai. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu- Ilmu Sosial*, 7(2), 485–494. <https://doi.org/10.30743/Mkd.V7i2.7922>
- Fadli, Z. (2015). Membentuk Karakter Anak Dengan Olahraga Tradisional. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(2), 49–56, 14(2), 49–56.
- Purnamasari, V., & Ardiyanto, A. (2017). Pengembangan Model “Yudi” Dalam Pembelajaran Karakter Sd. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 9(1), 23–32.
- Safitri, T., Affandi, L. H., & Zain, M. I. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Tradisional Suku Sasak Di Desa Babussalam Gerung Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pendas:Primary Education Journal*, 3(1), 63–76. <https://doi.org/10.29303/Pendas.V3i1.1071>